

Membangun Kesadaran Pajak Sejak Dini: Edukasi, Praktik e-Filing, dan Pembentukan Duta Literasi Pajak di SMK Pelita Gedong Tataan

Mulyani ^{1*}, Endang Sri Suketi ², Muhammad Lutfi ³, Vina Rizki Nofiantri ⁴, Sindi Amelia Putri ⁵

1, 2, 3, 4, 5 Universitas Malahayati, Indonesia

mulyani@malahayati.ac.id ^{1*}, endangsrski17@gmail.com ², muhammadlutfi059@gmail.com ³,
vinarizkinofiantri@gmail.com ⁴, sindiamelia@gmail.com ⁵

Abstrak

Kesadaran dan literasi perpajakan perlu dikenalkan sejak dini, terutama kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki dunia kerja dan menjadi calon wajib pajak. Siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Pelita Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai fungsi pajak, PPh 21, serta pemanfaatan layanan perpajakan berbasis digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun kesadaran pajak sejak dini melalui edukasi perpajakan, praktik pemanfaatan e-Filing, dan pembentukan Duta Literasi Pajak. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan 23 siswa kelas XII Jurusan Akuntansi. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi dan edukasi perpajakan, praktik pemanfaatan e-Filing, pembentukan Duta Literasi Pajak, serta monitoring dan evaluasi. Edukasi perpajakan memberikan pemahaman mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, serta PPh 21. Praktik e-Filing memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengikuti tahapan pelaporan SPT secara elektronik melalui simulasi dan pendampingan. Pembentukan Duta Literasi Pajak memberikan ruang bagi siswa terpilih untuk menjadi penggerak literasi perpajakan di lingkungan sekolah dan keluarga. Ketercapaian kegiatan terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam edukasi, diskusi, praktik, dan pembentukan Duta Literasi Pajak. Program selanjutnya diarahkan pada keberlanjutan peran duta melalui kegiatan berbagi informasi perpajakan di lingkungan sekolah dan keluarga dengan dukungan pihak sekolah.

Kata Kunci: *Duta Literasi Pajak, Edukasi Pajak, e-Filing, Literasi Pajak, PPh 21*

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembiayaan pembangunan nasional (Adji & Ghuzini, 2024; Adriansyah & Wibowo, 2026). Penerimaan dari sektor perpajakan digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan, termasuk pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan, serta pelaksanaan program kesejahteraan masyarakat. Besarnya peranan pajak dalam pembiayaan pembangunan menjadikan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sebagai bagian penting dalam menjaga keberlanjutan penerimaan negara (Rahayu, 2020). Kesadaran dan kepatuhan perpajakan perlu dibangun secara berkelanjutan melalui pemahaman yang memadai mengenai fungsi, manfaat, hak, dan kewajiban perpajakan (Simanjuntak et al., 2024).

SMK Pelita Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan siswa sebagai kelompok sasaran yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Sebagian siswa telah memperoleh pengetahuan dasar yang berkaitan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan, tetapi pemahaman mengenai pelaksanaan kewajiban perpajakan belum sepenuhnya disertai dengan pengalaman praktis. Kondisi tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman konsep dasar perpajakan, pengenalan mekanisme Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPH 21), pemanfaatan layanan pelaporan pajak berbasis digital, serta belum tersedianya wadah khusus yang mendorong siswa berperan aktif dalam menyebarkan literasi perpajakan di lingkungan sekolah. Siswa SMK merupakan kelompok yang relevan untuk memperoleh edukasi perpajakan karena pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang dapat diterapkan dalam dunia kerja (Harjanti et al., 2024).

Permasalahan pertama mitra berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai konsep dasar dan pentingnya perpajakan. Kepatuhan wajib pajak tidak hanya berkaitan dengan kebijakan dan sistem administrasi yang diterapkan pemerintah, tetapi juga berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai perpajakan. Literasi pajak mencakup kemampuan memahami fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, ketentuan perpajakan, serta mekanisme penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak (Hastuti et al., 2024). Kondisi literasi pajak pada generasi muda perlu mendapat perhatian karena kelompok tersebut pada masa mendatang akan memasuki dunia kerja dan menjadi bagian dari wajib pajak aktif (Ryantini et al., 2022). Edukasi perpajakan sejak dini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan peranan pajak sekaligus membangun kesadaran mengenai kewajiban perpajakan sebelum siswa memasuki kehidupan kerja (Chamalinda & Fitria, 2025; Hadiani et al., 2025).

Permasalahan kedua berkaitan dengan keterbatasan pengalaman siswa dalam menerapkan pengetahuan perpajakan pada situasi praktis, terutama yang berkaitan dengan PPh 21 dan layanan perpajakan digital. PPh 21 merupakan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima orang pribadi sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan (Mada et al., 2024). Pemahaman mengenai PPh 21 relevan bagi siswa SMK karena setelah memasuki dunia kerja mereka dapat berperan sebagai penerima penghasilan maupun terlibat dalam kegiatan administrasi, akuntansi, dan keuangan (Saraswati et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi juga telah mendorong transformasi administrasi perpajakan menuju layanan berbasis digital (Azwad et al., 2025). Salah satu bentuk layanan tersebut adalah e-Filing yang memungkinkan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara daring sehingga proses pelaporan dapat dilakukan melalui sistem elektronik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan perpajakan dengan penggunaan teknologi digital.

Permasalahan ketiga berkaitan dengan belum tersedianya ruang partisipasi yang secara khusus mendorong siswa untuk menjadi penggerak literasi perpajakan di lingkungan sekolah. Kegiatan edukasi kepada siswa melalui penyampaian materi, diskusi partisipatif, dan kegiatan praktik dapat memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Triwati et al., 2022). Keterlibatan tersebut dapat diperluas melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali pengetahuan kepada teman sebaya.

Pembelajaran yang melibatkan teknologi dan aktivitas partisipatif juga dapat memberikan pengalaman yang lebih adaptif sekaligus mendukung literasi digital siswa (Wijaya et al., 2024; Alviani & Pakkaja, 2025). Kondisi mitra tersebut menunjukkan perlunya wadah keberlanjutan yang dapat menghubungkan pengalaman edukasi perpajakan dengan keterlibatan siswa di lingkungan sekolah.

Permasalahan mitra tersebut menunjukkan bahwa edukasi perpajakan perlu dirancang tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman praktik dan keterlibatan siswa secara aktif. Pendidikan di SMK memiliki orientasi pada kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja sehingga materi perpajakan perlu dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan aktivitas profesional, terutama pada bidang administrasi, akuntansi, dan keuangan (Harjanti et al., 2024). Pendekatan edukatif yang memadukan penjelasan konsep, diskusi, dan praktik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa (Wijaya et al., 2024). Penggunaan teknologi dalam kegiatan perpajakan juga menjadi bagian yang relevan karena layanan administrasi publik semakin banyak memanfaatkan sistem digital (Azwad et al., 2025).

Solusi pertama yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan edukasi perpajakan untuk memperkenalkan konsep dasar serta membangun kesadaran pajak sejak dini. Materi kegiatan mencakup pengertian dan fungsi pajak, peranan pajak dalam pembangunan, hak dan kewajiban wajib pajak, serta pengenalan PPh 21 yang berkaitan dengan penghasilan dari pekerjaan. Edukasi mengenai perpajakan sejak usia sekolah dapat menjadi bagian dari pembentukan pemahaman dan kesadaran sebelum peserta didik memasuki dunia kerja (Chamalinda & Fitria, 2025). Penyampaian materi dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dan interaksi dengan siswa sehingga informasi perpajakan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi yang mungkin mereka hadapi setelah memasuki dunia kerja (Triwati et al., 2022).

Solusi kedua berupa praktik pemanfaatan e-Filing yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal alur pelaporan perpajakan melalui layanan digital. Praktik diarahkan pada pengenalan tahapan administrasi pelaporan, informasi yang berkaitan dengan PPh 21, serta simulasi penggunaan layanan perpajakan elektronik. Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih adaptif sekaligus mendukung kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan layanan digital (Alviani & Pakkaja, 2025). Pemanfaatan e-Filing dalam kegiatan juga disesuaikan dengan perkembangan administrasi perpajakan yang semakin mengandalkan layanan elektronik untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kewajiban pelaporan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Praktik langsung tersebut melengkapi pemahaman konseptual siswa dengan pengalaman yang lebih kontekstual mengenai administrasi perpajakan digital (Mada et al., 2024).

Solusi ketiga adalah pembentukan Duta Literasi Pajak sebagai wadah partisipasi siswa dalam mendukung keberlanjutan edukasi perpajakan di lingkungan sekolah. Siswa yang terlibat diarahkan untuk menjadi penggerak penyebaran informasi dasar mengenai pajak kepada teman sebaya melalui kegiatan literasi yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Kegiatan berbasis partisipasi siswa dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi pengetahuan, dan menerapkan materi yang telah diperoleh dalam situasi sosial di lingkungan sekolah (Triwati et al., 2022; Wijaya et al., 2024). Keberadaan Duta Literasi Pajak diharapkan dapat menjadi bagian dari keberlanjutan program dengan mendorong siswa untuk terus mengenalkan pentingnya kesadaran pajak kepada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan tiga bentuk solusi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

diarahkan untuk membangun kesadaran pajak sejak dini melalui edukasi perpajakan, praktik pemanfaatan e-Filing, dan pembentukan Duta Literasi Pajak bagi siswa SMK Pelita Gedong Tataan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Pelita Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dengan sasaran 23 siswa kelas XII Jurusan Akuntansi. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai perpajakan, mengenalkan pelaporan pajak secara digital, serta mendorong keterlibatan siswa dalam menyebarkan literasi pajak di lingkungan sekolah dan keluarga. Program dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu [bulan-bulan dan tahun pelaksanaan], yang mencakup persiapan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi dan edukasi perpajakan, praktik pemanfaatan e-Filing, dan pembentukan Duta Literasi Pajak. Pelaksanaan dilakukan secara edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan.

Persiapan

Persiapan dilakukan melalui koordinasi tim pelaksana dengan pihak SMK Pelita Gedong Tataan untuk menentukan waktu, tempat, sasaran peserta, dan kebutuhan teknis kegiatan. Tim menyiapkan materi edukasi mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, PPh 21, serta mekanisme penghitungannya. Bahan praktik e-Filing dan media penyampaian materi juga dipersiapkan untuk mendukung kegiatan. Tim bersama pihak sekolah menyusun konsep Duta Literasi Pajak, meliputi kriteria siswa yang dipilih, pembekalan, dan bentuk peran yang dapat dilakukan setelah kegiatan. Lembar pertanyaan dan panduan praktik disiapkan sebagai pendukung kegiatan edukasi dan pendampingan.

Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dan Edukasi Perpajakan

Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, PPh 21, serta mekanisme penghitungannya. Materi disampaikan secara komunikatif menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan ruang kepada siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan memahami materi yang diberikan. Penyampaian materi tersebut membantu siswa mengaitkan pengetahuan perpajakan dengan peran dan kewajibannya sebagai calon wajib pajak ketika memasuki dunia kerja.

Praktik Pemanfaatan e-Filing

Praktik e-Filing diawali dengan demonstrasi mengenai tahapan pelaporan SPT secara elektronik, mulai dari pengenalan dokumen, pengisian informasi, hingga alur penyampaian laporan. Siswa kemudian mengikuti simulasi secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana. Pendampingan diberikan selama praktik agar siswa dapat mengikuti tahapan pelaporan dan mengenal penggunaan layanan perpajakan digital. Proses praktik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba setiap tahapan secara mandiri dengan tetap memperoleh arahan ketika mengalami kesulitan. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan materi perpajakan yang telah diberikan dengan penerapannya dalam administrasi perpajakan berbasis digital.

Pembentukan Duta Literasi Pajak

Duta Literasi Pajak dibentuk dari siswa yang dipilih bersama pihak sekolah untuk menjadi penggerak literasi pajak di lingkungan sekolah dan keluarga. Siswa terpilih memperoleh pembekalan mengenai materi dasar perpajakan dan cara menyampaikan informasi kepada teman sebaya. Duta diarahkan untuk berbagi informasi sederhana mengenai fungsi pajak, kesadaran pajak, dan pemanfaatan layanan perpajakan digital sebagai bagian dari keberlanjutan program.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama rangkaian kegiatan melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam diskusi, keterlibatan selama praktik e-Filing, kemampuan mengikuti tahapan simulasi, serta partisipasi dalam pembentukan Duta Literasi Pajak. Pemahaman peserta dilihat melalui respons selama tanya jawab, kemampuan menjelaskan kembali materi yang diberikan, dan keterampilan mengikuti praktik e-Filing. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, kemampuan mengikuti materi dan simulasi, serta terbentuknya Duta Literasi Pajak.

Keberlanjutan program dilakukan melalui peran Duta Literasi Pajak sebagai penggerak literasi di lingkungan sekolah dan keluarga. Pihak sekolah diharapkan memberikan ruang bagi duta untuk menyampaikan informasi perpajakan melalui kegiatan sekolah yang relevan. Komunikasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah tetap dijaga untuk mendukung keberlanjutan kegiatan literasi pajak setelah program utama selesai.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan Edukasi Perpajakan

Sosialisasi dan edukasi perpajakan menjadi kegiatan awal untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, serta keterkaitan perpajakan dengan kehidupan dan dunia kerja. Kegiatan diikuti oleh 23 siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Pelita Gedong Tataan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif melalui penjelasan, contoh sederhana, diskusi, dan tanya jawab sehingga siswa dapat menghubungkan materi perpajakan dengan pengetahuan akuntansi yang telah diperoleh di sekolah. Interaksi selama kegiatan juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan mendiskusikan situasi perpajakan yang berkaitan dengan aktivitas administrasi dan pekerjaan di bidang akuntansi.

Materi yang diberikan mencakup fungsi dan manfaat pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, pengenalan PPh 21, serta mekanisme dasar penghitungan pajak. Siswa juga diajak memahami posisi mereka sebagai calon tenaga kerja dan calon wajib pajak sehingga materi tidak hanya ditempatkan sebagai pengetahuan akademik, tetapi sebagai bekal yang dapat digunakan ketika memasuki dunia kerja. Edukasi perpajakan kepada generasi muda dapat menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman dan kesadaran mengenai kewajiban perpajakan sejak dini (Herawati et al., 2022). Pemberian edukasi melalui penyampaian materi yang disertai diskusi dan interaksi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif bagi siswa (Triwati et al., 2022; Harjanti et al., 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan Literasi Perpajakan Kepada Siswa

Gambar 1 memperlihatkan keterlibatan siswa selama kegiatan edukasi dan pendampingan literasi perpajakan. Peserta mengikuti penyampaian materi dan berinteraksi dengan tim pelaksana selama proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan.

Pelaksanaan edukasi yang menggabungkan materi perpajakan dengan diskusi dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa menjadi penting karena literasi pajak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali istilah perpajakan, tetapi juga pemahaman mengenai fungsi, hak, kewajiban, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Ryantini et al., 2022). Edukasi perpajakan sejak masa sekolah juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran pajak sebelum siswa memasuki dunia kerja dan menjadi wajib pajak aktif (Saraswati et al., 2024; Simanjuntak & Syahputra, 2024).

Kegiatan edukasi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bahwa perpajakan memiliki keterkaitan dengan bidang akuntansi yang mereka pelajari di sekolah. Pembahasan PPh 21, misalnya, dapat dikaitkan dengan penghasilan yang diterima pekerja dan administrasi penggalangan sehingga materi menjadi lebih dekat dengan situasi yang mungkin dihadapi siswa setelah lulus. Pendekatan yang menghubungkan materi dengan konteks dunia kerja dapat membantu siswa melihat manfaat praktis pengetahuan perpajakan sekaligus mempersiapkan mereka untuk berhadapan dengan administrasi perpajakan sebagai bagian dari kehidupan profesional (Harjanti et al., 2024; Saraswati et al., 2024). Dengan demikian, edukasi perpajakan tidak hanya memperkenalkan konsep dasar pajak, tetapi juga memberikan bekal awal bagi siswa untuk memahami tanggung jawab perpajakan dalam kehidupan kerja dan bermasyarakat.

Praktik Pemanfaatan e-Filing

Praktik pemanfaatan e-Filing dilaksanakan setelah penyampaian materi dasar perpajakan dan PPh 21. Kegiatan diawali dengan demonstrasi tahapan pelaporan SPT secara elektronik, kemudian dilanjutkan dengan simulasi yang diikuti oleh siswa. Peserta diperkenalkan dengan dokumen dan informasi yang diperlukan, tahapan pengisian, serta alur penyampaian laporan melalui layanan perpajakan digital. Tim pelaksana memberikan pendampingan selama praktik sehingga siswa dapat mengikuti setiap tahapan secara bertahap.

Kegiatan praktik memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena siswa dapat melihat secara langsung hubungan antara konsep perpajakan dengan proses administrasi berbasis digital. Siswa Jurusan Akuntansi perlu mengenal perkembangan administrasi perpajakan berbasis teknologi sebagai bagian dari kesiapan menghadapi kebutuhan pekerjaan di bidang administrasi dan keuangan (Ghina et al., 2025; Wijaya et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan edukasi juga dapat memberikan pengalaman yang lebih kontekstual sekaligus mendukung pengenalan literasi digital kepada peserta (Alviani & Pakkaja, 2025; Ghina et al., 2025).

Selama praktik berlangsung, siswa menggunakan perangkat digital dan mengikuti arahan tim pelaksana pada setiap tahapan simulasi. Pendampingan dilakukan terutama ketika siswa mengalami kesulitan memahami urutan proses atau informasi yang perlu dimasukkan. Pola demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman, bukan hanya melalui penjelasan. Pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan diskusi dapat memberikan pengalaman yang lebih aplikatif bagi siswa SMK (Harjanti et al., 2024).

Praktik e-Filing juga memperkenalkan kepada siswa bahwa administrasi perpajakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akuntansi dan pengelolaan keuangan. Pengalaman mengikuti alur pelaporan secara elektronik membantu siswa memahami bahwa pengetahuan mengenai pajak perlu disertai kemampuan menggunakan layanan digital yang mendukung pelaksanaan kewajiban perpajakan. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa kelas XII yang akan memasuki dunia kerja karena kemampuan memahami dokumen, mengikuti prosedur, dan menggunakan layanan administrasi digital merupakan bagian dari keterampilan yang dapat diterapkan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, praktik e-Filing menjadi jembatan antara pemahaman konsep perpajakan yang diperoleh melalui edukasi dengan pengalaman penerapannya dalam administrasi perpajakan berbasis digital.

Duta Literasi Pajak

Pembentukan Duta Literasi Pajak menjadi bagian dari kegiatan untuk memberikan ruang kepada siswa agar dapat berperan sebagai penggerak literasi perpajakan di lingkungan sekolah dan keluarga. Siswa terpilih memperoleh pembekalan mengenai materi dasar perpajakan dan cara menyampaikan informasi secara sederhana kepada teman sebaya. Peran tersebut diarahkan pada penyebaran informasi mengenai fungsi pajak, kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan, serta pengenalan layanan perpajakan digital.

Pembentukan duta memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi siswa setelah mengikuti edukasi dan praktik. Pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada peserta kegiatan, tetapi dapat dibagikan kembali melalui interaksi dengan teman dan keluarga. Keterlibatan siswa dalam kegiatan edukatif dan partisipatif dapat mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna (Triwati et al., 2022). Literasi pajak pada generasi muda juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan kesadaran pajak sehingga penguatan peran siswa sebagai penggerak literasi dapat menjadi bagian dari keberlanjutan edukasi perpajakan (Herawati et al., 2022).



Gambar 2. Pemberian Apresiasi Kepada Peserta Kegiatan Pelatihan

Pemberian apresiasi kepada peserta menjadi bentuk penghargaan atas keterlibatan siswa selama rangkaian kegiatan. Apresiasi diberikan untuk menghargai partisipasi siswa dalam mengikuti edukasi, diskusi, dan praktik. Bentuk penghargaan tersebut juga memberikan suasana positif pada akhir kegiatan dan mendorong siswa untuk terus terlibat dalam kegiatan literasi di lingkungan sekolah.

Keberadaan Duta Literasi Pajak dapat menjadi penghubung antara kegiatan pengabdian dan keberlanjutan literasi perpajakan di sekolah. Siswa yang telah memperoleh pembekalan dapat berbagi informasi sederhana mengenai pajak kepada teman sebaya melalui percakapan, kegiatan kelas, maupun aktivitas literasi di lingkungan sekolah. Peran tersebut juga dapat diperluas ke lingkungan keluarga dengan mendorong siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang diperoleh secara sederhana dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Model penyebaran pengetahuan melalui lingkungan terdekat dapat membantu menjadikan literasi pajak sebagai bagian dari kebiasaan edukatif di lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembentukan Duta Literasi Pajak tidak hanya menjadi bagian penutup kegiatan, tetapi juga menjadi salah satu bentuk keberlanjutan program yang memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam membangun kesadaran perpajakan sejak dini.

Penguatan Keberdayaan Mitra

Rangkaian kegiatan memberikan ruang keberdayaan bagi mitra melalui tiga bentuk kegiatan yang saling berkaitan, yaitu pemahaman perpajakan, pengalaman praktik layanan perpajakan digital, dan keterlibatan siswa sebagai Duta Literasi Pajak. Pada tahap edukasi, siswa memperoleh pemahaman mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, serta PPh 21. Pada tahap praktik, siswa berkesempatan mengikuti simulasi pelaporan SPT melalui layanan e-Filing dengan pendampingan tim pelaksana. Pengalaman tersebut memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan pengetahuan perpajakan dalam administrasi berbasis digital. Pendekatan edukasi yang disertai praktik dan pendampingan juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi secara lebih terarah (Tangelangi et al., 2025).

Keberdayaan mitra juga terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian menyampaikan pertanyaan, kesediaan mengikuti praktik, dan partisipasi dalam pembentukan Duta Literasi Pajak. Peran duta memberikan ruang bagi siswa untuk melanjutkan pesan edukasi kepada teman sebaya dan keluarga sehingga kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan. Penguatan literasi perpajakan pada generasi muda melalui edukasi yang kontekstual dan pemanfaatan teknologi dapat

menjadi bagian dari pembentukan kesadaran pajak sejak dini (Ryantini et al., 2022; Wijaya et al., 2024). Keterlibatan peserta dalam praktik dan produksi maupun penyebarluasan informasi digital juga dapat menjadi bagian dari penguatan keterampilan serta partisipasi aktif siswa dalam lingkungan sekolah (Purwati et al., 2025).



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Tim Pelaksana dan Peserta Kegiatan

Gambar 3 menunjukkan kebersamaan tim pelaksana, pihak sekolah, dan peserta setelah rangkaian kegiatan selesai. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan mitra dalam seluruh rangkaian program sekaligus menjadi bagian dari penutup kegiatan. Dukungan pihak sekolah dan keterlibatan siswa menjadi unsur penting dalam menjaga keberlanjutan literasi perpajakan melalui peran Duta Literasi Pajak.

Keberdayaan yang terbentuk melalui kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai perpajakan, tetapi juga dengan kesiapan siswa untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam lingkungan terdekat. Siswa memperoleh pengalaman dalam memahami informasi perpajakan, mengikuti prosedur layanan digital, serta menyampaikan kembali informasi yang telah diterima secara sederhana. Kondisi tersebut memberikan dasar bagi siswa untuk berperan sebagai penyambung informasi perpajakan di lingkungan sekolah dan keluarga. Literasi pajak yang diperkenalkan melalui pengalaman langsung dan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa dapat mendukung pembentukan kesadaran sebagai calon wajib pajak (Saraswati et al., 2024).

Keberlanjutan program diarahkan melalui peran Duta Literasi Pajak dan dukungan pihak sekolah. Duta dapat dilibatkan dalam kegiatan berbagi informasi perpajakan kepada teman sebaya, sedangkan pihak sekolah dapat memberikan ruang untuk melanjutkan aktivitas literasi melalui kegiatan kelas atau agenda sekolah yang relevan. Pola tersebut memungkinkan materi yang telah diberikan tetap digunakan dan disebarluaskan setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan demikian, keberdayaan mitra tercermin dari adanya pengetahuan, pengalaman praktik, serta peran siswa yang dapat terus dikembangkan untuk menjaga keberlanjutan literasi perpajakan di lingkungan sekolah dan keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Pelita Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan siswa dalam memahami perpajakan, mengenal pelaporan pajak berbasis digital, serta memperoleh ruang untuk berperan dalam menyebarkan literasi pajak di lingkungan sekolah dan

keluarga. Tiga bentuk kegiatan dilaksanakan secara terpadu, yaitu sosialisasi dan edukasi perpajakan, praktik pemanfaatan e-Filing, serta pembentukan Duta Literasi Pajak. Edukasi memberikan pemahaman mengenai fungsi pajak, hak dan kewajiban wajib pajak, serta PPh 21. Praktik e-Filing memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengikuti tahapan pelaporan SPT secara elektronik melalui simulasi dan pendampingan. Pembentukan Duta Literasi Pajak memberikan ruang bagi siswa terpilih untuk menjadi penggerak literasi perpajakan kepada teman sebaya dan keluarga.

Ketercapaian kegiatan terlihat dari keterlibatan 23 siswa kelas XII Jurusan Akuntansi dalam penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pembentukan Duta Literasi Pajak. Peserta dapat mengikuti tahapan edukasi dan simulasi e-Filing serta berpartisipasi aktif selama rangkaian kegiatan. Terbentuknya Duta Literasi Pajak menjadi bagian penting dari keberlanjutan program karena memberikan ruang bagi siswa untuk meneruskan pesan literasi perpajakan di lingkungan sekolah dan keluarga. Keberlanjutan kegiatan didukung melalui peran pihak sekolah dalam memberikan ruang bagi duta untuk melaksanakan kegiatan literasi pajak serta komunikasi lanjutan antara tim pelaksana dan mitra.

Ucapan Terimakasih

-

Referensi

- Adji, A., & Ghuzini, D. (2024). Leading indicators of tax revenue: Does government spending matter? *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 9(2), 84–96. <https://doi.org/10.30871/jaat.v9i2.7579>
- Adriansyah, R. T., & Wibowo, P. (2026). Unraveling fiscal-economic causality: The roles of revenues and expenditure in Indonesia's growth trajectory. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 12(1), 33–50. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v12i1.2203>
- Alviani, & Pakkaja, R. A. (2025). Pengembangan dan implementasi modul Bahasa Inggris berbasis teknologi interaktif untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi komunikatif siswa SMA Negeri 8 Luwu Kecamatan Bastem. *Abdimas Singkerru*, 5(2), 84–92. <https://doi.org/10.59563/singkerru.v5i2.318>
- Azwad, N. A., Karmilah, Masdar, N. A., Themba, O. S., & Naim, M. R. (2025). Strategi inovasi di era digital: Meningkatkan administrasi dan kepatuhan perpajakan di dunia digital. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.55638/sosial.v1i2.135>
- Chamalinda, K. N. L., & Fitria, M. (2025). Sosialisasi perpajakan melalui *Tax Goes to Campus* guna membangun kepedulian dan kesadaran pajak. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i1.373>
- Ghina, A., Pebriani, R. A., & Maleha, N. Y. (2025). Pengenalan Core Tax Administration System (CTAS) sebagai upaya peningkatan literasi teknologi perpajakan pada mahasiswa akuntansi perpajakan Universitas Indo Global Mandiri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3768–3775. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34167>
- Hadiani, Y., Abdillah, M. R., Setianda, R. A., Putriana, A., Machfiroh, I. S., & Fitriyani, Y. (2025). Peran perguruan tinggi melakukan edukasi perpajakan dalam

- mendukung terciptanya generasi muda taat pajak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 10(1), 29–36.
<https://doi.org/10.34128/mediteg.v10i1.367>
- Harjanti, R. S., Rahmadiane, G. D., Yasmin, A., Hasan, I., Salsakila, R. A., & Nadhira, S. S. (2024). Edukasi perpajakan melalui peningkatan kemampuan rekonsiliasi fiskal dalam pelaporan SPT tahunan PPh badan pada SMK NU 1 Slawi. *Abdimas Galuh*, 6(2), 968–978. <https://doi.org/10.25157/aq.v6i2.13630>
- Hastuti, R. T., Prajogi, M. B., & Kho, C. (2024). Literasi pajak penghasilan pribadi bagi WNI yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(2), 710–715. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i2.29301>
- Herawati, N. T., Yasa, I. N. P., Resmi, N. N., & Yastini, N. L. G. (2022). The role of tax literacy on economics undergraduated students' tax awareness. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 7(1), 111–127.
<https://doi.org/10.23887/jia.v7i1.44067>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *e-Filing*. Direktorat Jenderal Pajak.
- Mada, A. R. Z. B., Ibrahim, N. C., Yusuf, M. R. F., & Dehi, N. C. (2024). Asistensi pelaporan PPh 21 oleh relawan pajak upaya meningkatkan literasi dan kepatuhan perpajakan di Universitas Negeri Gorontalo. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(3), 162–171.
<https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i3.149>
- Purwati, T., Latifah, S. N., & Ningrum, S. P. (2025). Pelatihan dan pendampingan digital marketing bagi siswa MA Nur Ilahi. *Jurnal IPMAS*, 5(2), 97–106.
<https://doi.org/10.54065/ipmas.5.2.2025.902>
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan: Konsep, sistem dan implementasi* (Edisi revisi). Rekayasa Sains.
- Ryantini, K. T. D., Putra Semadi, Y., & Damayanthi, L. P. E. (2022). Penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai implementasi karakter nasionalis. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 493–500.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.51410>
- Saraswati, A. M., Zidnia, R., & Wulan, M. (2024). Optimalisasi edukasi perpajakan bagi generasi Z sebagai calon wajib pajak sebagai upaya menumbuhkan kepatuhan perpajakan pada siswa-siswi SMK Setia Negara. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
<https://doi.org/10.29040/budimas.v6i1.10343>
- Simanjuntak, O. D. P., Syahputra, H. E., & Idahwati. (2024). Edukasi perpajakan: Upaya menumbuhkan sadar pajak sebagai calon wajib pajak masa depan pada siswa SMK Swasta 2 Mulia Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 111–114.
- Tangkelangi, N. I., Kasma, S., Jumarniati, J., Yassa, S., & Cambaba, S. (2025). Transformasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui Artificial Intelligence sebagai upaya peningkatan literasi digital di SMKN 6. *Jurnal IPMAS*, 5(2), 65–76. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.2.2025.604>
- Triwati, I., Mukarramah, S. K., & Amir, B. (2022). Edukasi pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di laboratorium bagi siswa SMK Analis Mandala Bhakti Palopo. *Abdimas Singkerru*, 2(2), 113–124.
<https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i2.342>
- Wijaya, I., Nurdiniah, D., & Meita, I. (2024). Edukasi perpajakan bagi generasi Z melalui sistem pajak digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2572–2582. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.22524>